

Framing Media Online CNN Indonesia terhadap Aksi Demonstrasi Mahasiswa Bertajuk “Menuju Indonesia Bangkrut” 2026

Kaeisya Zalfa Hafrizza¹, Putih Iskandar¹, Rizki Yanuar Gunawan¹, Umi Dwi Juliyanti¹,
Zazkia Januar Rizki¹, Ighfirly Nadin Shodiqqi¹, Muhammad Nur Hafidz¹

¹Program Studi Ilmu Administrasi Negara PSDKU Kebumen, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email Korespondensi: ¹kaeisyazalfa24@student.uns.ac.id,

¹putih.iskandar@student.uns.ac.id, ¹rizkiyanuar418@student.uns.ac.id,

¹umidwijuuliyanti@student.uns.ac.id, ¹zazkiajanuarrizki@student.uns.ac.id,

¹nadine.firly@student.uns.ac.id, ¹hafidz13.uns.ac.id@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Aksi demonstrasi mahasiswa bertajuk “Menuju Indonesia Bangkrut” yang berlangsung pada 12 Juni 2026 menjadi salah satu peristiwa sosial-politik yang memperoleh perhatian luas dari masyarakat dan media massa. Sebagai media online dengan jangkauan pembaca yang besar, CNN Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman publik melalui proses framing terhadap pemberitaan demonstrasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana CNN Indonesia membingkai aksi demonstrasi mahasiswa menggunakan model analisis framing Robert N. Entman yang meliputi define problems, diagnose causes, make moral judgment, dan treatment recommendation. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi dokumen terhadap pemberitaan CNN Indonesia mengenai aksi demonstrasi tersebut, yang didukung oleh berbagai literatur ilmiah sebagai data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CNN Indonesia menerapkan framing yang relatif berimbang dengan menampilkan demonstrasi sebagai bentuk partisipasi politik yang sah dalam sistem demokrasi, sekaligus menyoroti dampaknya terhadap ketertiban umum dan stabilitas sosial. Media juga mengidentifikasi penyebab demonstrasi pada persoalan kebijakan pemerintah dan komunikasi publik yang kurang efektif, membangun penilaian moral melalui penyajian berbagai sudut pandang, serta menekankan dialog sebagai solusi utama penyelesaian konflik. Temuan ini menunjukkan bahwa framing media tidak hanya membentuk cara publik memahami suatu peristiwa, tetapi juga memengaruhi konstruksi opini terhadap isu-isu kebijakan publik.

Kata Kunci: framing; CNN Indonesia; demonstrasi mahasiswa; media online

ABSTRACT

The student demonstration entitled "Towards a Bankrupt Indonesia" which took place on June 12, 2026, became one of the socio-political events that received widespread attention from the public and the mass media. As an online media with a large readership, CNN Indonesia played a significant role in shaping public understanding through the framing process of its coverage of the demonstration. This study aims to analyze how CNN Indonesia framed the student demonstration using Robert N. Entman's framing analysis model, which includes defining problems, diagnosing causes, making moral judgments, and treatment recommendations. The study used a qualitative descriptive approach with a document study method on CNN Indonesia's coverage of the demonstration, supported by various scientific literature as secondary data. The results showed that CNN Indonesia implemented a relatively balanced framing by presenting the demonstration as a legitimate form of political participation in a democratic system, while highlighting its impact on public order and social stability. The media also identified the causes of the demonstration in government policy issues and ineffective public communication, constructed moral judgments through the presentation of various viewpoints, and emphasized

dialogue as the main solution to conflict resolution. These findings indicate that media framing not only shapes the way the public understands an event but also influences the construction of opinions on public policy issues.

Keywords: framing; CNN Indonesia; student demonstrations; online media

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah penduduk yang besar dan persebaran yang tidak merata. Hal ini mengakibatkan, Indonesia sering menghadapi masalah kependudukan yang menuntut pemerintah untuk segera mengambil suatu kebijakan (Irawan & Santoso, 2024). Aksi demonstrasi mahasiswa bertajuk "Menuju Indonesia Bangkrut" yang digelar pada 12 Juni 2026 menjadi salah satu peristiwa sosial-politik yang menyita perhatian publik secara luas. Demonstrasi yang digerakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia (BEM UI) bersama BEM KM IPB ini diikuti oleh ribuan mahasiswa dari berbagai kampus di Jabodetabek dan menyebar ke berbagai kota lain seperti Bandung, Yogyakarta, Surabaya, hingga Makassar. Di Makassar, aksi demonstrasi tersebut diikuti oleh kurang lebih 1.000 orang peserta, sehingga menunjukkan bahwa gerakan ini memperoleh dukungan yang cukup besar di berbagai daerah. Hal ini mencerminkan luasnya partisipasi mahasiswa dalam menyuarakan aspirasi terhadap isu-isu yang menjadi tuntutan aksi. Aksi ini membawa lima tuntutan utama, yakni penghentian pemborosan APBN, penurunan harga kebutuhan pokok dan BBM, evaluasi program Makan Bergizi Gratis (MBG) dan Koperasi Desa Merah Putih, penghentian militerisasi di ranah sipil, serta desakan kepada pemerintah untuk mengakui kesalahan kebijakan yang telah diambil. Peristiwa ini bukan sekadar unjuk rasa biasa, melainkan representasi kegelisahan kolektif mahasiswa terhadap kondisi ekonomi, fiskal, dan demokrasi bangsa, sehingga gerakan ini turut menarik perhatian media internasional seperti Reuters, dan Al Jazeera English.

Mahasiswa secara historis selalu menempati posisi strategis sebagai *agent of change*, yaitu kelompok masyarakat yang aktif mengawal dan mengkritisi kebijakan negara. Posisi mahasiswa sebagai *agent of change* atau kekuatan kontrol sosial juga sejalan dengan pandangan Al-Azkiya & Santoso (2024) dalam kajiannya mengenai fenomena politisasi birokrasi dari perspektif administrasi publik. Al-Azkiya & Santoso menegaskan bahwa dalam negara demokratis, dinamika kebijakan publik dan praktik penyelenggaraan pemerintahan tidak dapat dilepaskan dari pengawasan serta kritik masyarakat sipil. Dalam konteks tersebut, mahasiswa menempati peran penting sebagai kelompok intelektual yang berfungsi mengawasi jalannya pemerintahan, menyuarakan kepentingan publik, serta merespons kebijakan yang dianggap tidak sejalan dengan prinsip-prinsip demokrasi dan tata kelola pemerintahan yang baik. Dengan demikian, aksi demonstrasi "Menuju Indonesia Bangkrut" dapat dipahami sebagai manifestasi fungsi kontrol sosial mahasiswa terhadap berbagai persoalan ekonomi, fiskal, dan demokrasi yang sedang berkembang di Indonesia.

Ketika mahasiswa turun ke jalan, peristiwa tersebut menjadi konsumsi publik melalui pemberitaan media, baik media konvensional maupun media online. Pada titik inilah peran media menjadi krusial, karena media tidak pernah benar-benar netral dalam menyampaikan informasi. Media massa senantiasa melakukan seleksi, penonjolan, dan penghilangan aspek tertentu dari sebuah peristiwa sebelum disajikan kepada publik. Proses ini dikenal sebagai framing, yakni cara penyajian informasi yang menonjolkan aspek-aspek tertentu dan menyembunyikan bagian lainnya, sehingga realitas yang sampai kepada pembaca bukanlah realitas objektif, melainkan realitas yang telah dibingkai sesuai dengan kepentingan, ideologi, atau kebijakan redaksional media yang bersangkutan

CNN Indonesia, sebagai salah satu media online dengan jangkauan pembaca yang luas, memiliki kekuatan signifikan dalam mempengaruhi opini publik terhadap suatu peristiwa, termasuk dalam pemberitaan aksi demonstrasi mahasiswa. Cara CNN Indonesia memilih diksi, menentukan narasumber, menyusun struktur berita, hingga menonjolkan atau mengabaikan aspek tertentu dari aksi "Menuju Indonesia Bangkrut" akan membentuk citra tertentu di benak publik baik citra positif mahasiswa sebagai penyuar aspirasi rakyat, maupun citra negatif sebagai pemicu kekacauan dan gangguan ketertiban umum. Fenomena ini menjadi semakin relevan untuk dikaji mengingat sempat muncul polemik di media sosial yang menuding adanya pembiaran atau kooptasi media terhadap pemberitaan aksi tersebut, sebagaimana yang kemudian diklarifikasi oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI).

Untuk membedah bagaimana media membingkai sebuah peristiwa, penelitian komunikasi banyak menggunakan analisis framing sebagai pisau bedah. Robert N. Entman mendefinisikan framing sebagai proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari realitas, yang dilakukan melalui empat elemen, yaitu define problems (pendefinisian masalah), diagnose causes (memperkirakan sumber masalah), make moral judgement (membuat keputusan moral), dan treatment recommendation (menekankan penyelesaian). Sejalan dengan itu, Eriyanto menjelaskan bahwa framing pada dasarnya adalah cara media mengkonstruksi fakta, di mana kebenaran suatu peristiwa bersifat relatif dan bergantung pada konteks serta sudut pandang siapa yang mendefinisikannya. Dengan kerangka ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola pembingkai yang digunakan media terhadap isu-isu tertentu, termasuk pemberitaan terkait gerakan mahasiswa.

Penelitian mengenai analisis framing media terhadap aksi demonstrasi sebenarnya bukan hal baru dalam ranah ilmu komunikasi. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji bagaimana media online membingkai berbagai aksi demonstrasi, contohnya Oktavianti dkk. (2025) yang melakukan penelitian tentang Framing Media Online Detik.com dan Tirto.ID Terhadap Pemberitaan Unjuk Rasa Mahasiswa pada Aksi "Indonesia Gelap" 2025 . Penelitian tersebut menemukan bahwa media memiliki kecenderungan framing yang berbeda-beda dalam memberitakan gerakan mahasiswa, dipengaruhi oleh agenda setting dan kebijakan redaksional masing-masing.

Namun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji framing CNN Indonesia terhadap aksi "Menuju Indonesia Bangkrut" masih sangat terbatas mengingat

peristiwa ini tergolong aktual dan baru terjadi. Kekosongan ini menjadi celah penelitian (research gap) yang penting untuk diisi, mengingat besarnya skala aksi ini serta dampaknya terhadap diskursus publik mengenai kondisi ekonomi dan demokrasi Indonesia terkini. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menelusuri dan menganalisis berbagai literatur yang relevan baik jurnal ilmiah, artikel berita, maupun kajian akademik terdahulu untuk memetakan pola framing yang digunakan media online, khususnya CNN Indonesia, dalam membingkai pemberitaan aksi demonstrasi mahasiswa bertajuk "Menuju Indonesia Bangkrut".

Melalui pendekatan studi literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian komunikasi massa, khususnya dalam ranah analisis framing media online terhadap gerakan sosial mahasiswa kontemporer. Selain itu, secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada akademisi, praktisi media, maupun masyarakat umum mengenai kecenderungan framing yang dibangun media terhadap isu-isu kritik kebijakan publik, sehingga masyarakat dapat lebih kritis dan literat dalam mengonsumsi informasi di era digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Nurissa dkk, 2025). Proses pendekatan kualitatif terdiri dari pertanyaan peneliti, pengumpulan data dari informan, analisis data secara induktif, dan menafsirkan makna data (Febriani dkk, 2022). Sementara itu, metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena dengan sistematis, faktual, dan akurat. Metode ini dipilih agar peneliti dapat memahami permasalahan secara lebih mendalam.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis studi dokumen yang dimana peneliti mengumpulkan data yang tidak berkaitan langsung dengan subjek. Subjek dalam penelitian ini yaitu media online CNN Indonesia dan objek pada penelitian ini adalah berita atau teks pada media online CNN Indonesia mengenai aksi demonstrasi mahasiswa bertajuk "Menuju Indonesia bangkrut" yang terjadi pada 12 Juni 2026. Alasan peneliti memilih studi dokumen adalah untuk mengetahui bagaimana proses berita online dari CNN Indonesia dalam membingkai (*framing*) berita. Sumber data yang digunakan peneliti yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari dokumentasi berbentuk artikel berita yang diluncurkan oleh media online CNN Indonesia dan data sekunder yang digunakan adalah buku, jurnal, ataupun sumber-sumber bacaan lainnya untuk memperkuat data primer.

Teknik analisis data yang akan peneliti gunakan adalah analisis framing untuk mengetahui pandangan wartawan dalam memberitakan suatu berita dan untuk mengetahui bagaimana peristiwa atau realitas dibingkai media. Analisa framing adalah pendekatan analisis wacana versi terbaru, khususnya untuk menganalisis teks media (Wijoyo, 2023). Model analisis framing yang digunakan peneliti yaitu model Robert

Entman, dimana pada model ini framing ditekankan pada penyeleksian suatu isu dan penonjolan pada suatu aspek (Febriana dkk, 2022). Analisis framing Robert Entman terdiri dari 4 kategori, yaitu:

1. **Define Problems** (mendefinisikan masalah): bagaimana isu tersebut dapat terjadi.
2. **Diagnose Cause** (sumber masalah): apa penyebab munculnya isu tersebut.
3. **Make Moral Judgment**: nilai moral apa yang terkandung dalam isu tersebut.
4. **Treatment Recommendation**: penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi isu tersebut atau jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan temuan analisis framing model Robert Entman terhadap pemberitaan media online CNN Indonesia mengenai aksi demonstrasi mahasiswa bertajuk “Menuju Indonesia Bangkrut” yang berlangsung pada 12 Juni 2026. Berdasarkan teks berita yang dianalisis, seperti artikel berjudul *"Deret tuntutan demo mahasiswa hari ini di Jakarta"* dan *"Demo mahasiswa di Makassar hari ini, polisi ingatkan waspadaai penyusup"*, penulisan ini membedah realitas melalui empat elemen structural: *define problems, diagnose causes, make moral judgment, dan treatment recommendation*.

1. Define Problems (Pendefinisian Masalah)

CNN Indonesia membingkai aksi demonstrasi “Menuju Indonesia Bangkrut” sebagai peristiwa sosial-politik berskala besar yang digerakkan oleh aliansi mahasiswa, khususnya BEM UI dan BEM KM IPB. Jurnalis CNN Indonesia memandang masalah ini dari dua sisi sekaligus. Di satu sisi, masalah ini digambarkan sebagai wujud kegelisahan mahasiswa atas borosnya anggaran negara, terutama untuk program Makan Bergizi Gratis (MBG), Koperasi Desa Merah Putih, dan masalah militerisasi di ranah sipil. Namun di sisi lain, CNN Indonesia juga menonjolkan masalah teknis di lapangan, seperti kemacetan parah di Jabodetabek, terganggunya aktivitas warga, dan kesiapan polisi dalam menjaga keamanan. Masalah utama yang disoroti oleh media ini berpusat pada kegelisahan kolektif mahasiswa atas stabilitas ekonomi dan arah kebijakan tata kelola pemerintahan yang dianggap mengkhawatirkan. Juga pembedahan masalah di tingkat regional seperti aksi di Makassar yang melibatkan sekitar 1.000 peserta tidak hanya difokuskan pada substansi tuntutan, melainkan juga didefinisikan sebagai peristiwa yang memiliki potensi kerawanan keamanan dan gangguan ketertiban umum. Hal ini menunjukkan adanya kategorisasi ganda dalam melihat masalah sebagai ruang artikulasi kritik fiskal sekaligus sebagai potensi gangguan stabilitas operasional di lapangan. Pembagian fokus ini membuktikan teori Eriyanto (2011) bahwa kebenaran di media itu bersifat relatif. Media sengaja menyaring realitas objektif di lapangan lalu mengemasnya kembali sesuai dengan sudut pandang redaksi sendiri.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Oktavianti dkk. (2025) yang menemukan bahwa media daring cenderung menempatkan substansi tuntutan mahasiswa sebagai fokus pemberitaan, meskipun terdapat variasi dalam

penonjolan aspek konflik maupun kebijakan. Dengan demikian, framing CNN Indonesia dapat dipahami sebagai upaya membangun pemahaman bahwa demonstrasi merupakan bagian dari mekanisme demokrasi yang lahir akibat ketidakpuasan terhadap kebijakan pemerintah.

2. Diagnose Causes (Sumber Masalah)

Pada elemen kedua, *diagnose causes* (memperkirakan sumber masalah), wartawan CNN Indonesia memetakan penyebab demonstrasi ini secara berimbang namun tetap penuh kalkulasi politik. Berita yang ditulis menunjukkan bahwa aksi besar ini meledak karena dua hal. Pertama, karena Pemberitaan mengenai tuntutan penghentian pemborosan APBN, evaluasi program MBG, penurunan harga kebutuhan pokok sebagai kebijakan ekonomi pemerintah yang dinilai kurang transparan dan berdampak buruk pada keuangan negara serta harga bahan pokok. Kedua, jurnalis melihat adanya kebuntuan komunikasi karena pemerintah kurang membuka ruang dialog dengan mahasiswa. Jika dibandingkan dengan penelitian Oktavianti dkk. (2025) tentang aksi "Indonesia Gelap", ada perbedaan pola yang cukup jelas. Jika riset terdahulu menyebut media online cenderung menyudutkan mahasiswa sebagai perusak ketertiban tanpa menjelaskan latar belakangnya, CNN Indonesia kali ini justru mengupas masalah ekonomi dan anggaran secara lebih mendalam. CNN Indonesia juga mengidentifikasi bahwa eskalasi risiko atau potensi kekacauan di lapangan yang disebabkan oleh faktor eksternal, yakni adanya kekhawatiran dari aparat penegak hukum mengenai keberadaan penyusup di tengah-tengah massa aksi. Sorotan dari media internasional seperti Reuters dan Al Jazeera English tampaknya membuat CNN Indonesia lebih berhati-hati dan memilih menyajikan struktur berita yang lebih proporsional demi menjaga kredibilitasnya.

3. Make Moral Judgment (Keputusan Moral)

Bagian paling dinamis untuk dianalisis adalah pada elemen *Make Moral Judgment* (Membuat keputusan moral). Dalam elemen ini, CNN Indonesia membangun penilaian moral yang relative ambivalen terhadap gerakan mahasiswa. Di satu sisi, media memberikan ruang yang cukup luas terhadap tuntutan mahasiswa dan menempatkan aksi demonstrasi sebagai bentuk partisipasi politik yang sah dalam negara demokrasi. Mahasiswa disebut sebagai *agent of change* yang menjalankan fungsi kontrol sosial terhadap pemerintah dengan cara bersuara akan keresahan masyarakat akan keluaran kebijakan oleh pemerintah yang dinilai belum sepenuhnya menjawab kepentingan public. Framing tersebut yang memberikan legitimasi moral bahwa demonstrasi merupakan bagian dari demokrasi hak kebebasan berpendapat.

Di sisi lain, CNN Indonesia tidak sepenuhnya menerima narasi yang diberikan oleh mahasiswa. Media bersikap lebih kritis terhadap slogan "Menuju Indonesia Bangkrut" karena dinilai berpotensi membentuk pandangan negative mengenai kondisi ekonomi nasional. Untuk menyeimbangkan narasi tersebut, CNN Indonesia menghadirkan tanggapan dari pejabat pemerintah dan pengamat ekonomi yang menegaskan bahwa fundamental ekonomi Indonesia masih berada dalam kondisi

yang stabil. Adanya statement tersebut menunjukkan bentuk counter frame agar pembaca mendapatkan sudut pandang yang berimbang.

Pola framing tersebut menunjukkan bahwa CNN Indonesia tidak memberikan legitimasi moral secara penuh kepada salah satu pihak. Media mengakui demonstrasi sebagai hak bersuara, tetapi juga menekankan pentingnya menjaga stabilitas informasi publik. Dalam perspektif Entman, kondisi ini menunjukkan bahwa media tidak hanya memilih fakta yang akan diberitakan, tetapi juga membangun penilaian moral yang memberi pengaruh kepada cara masyarakat memahami peristiwa.

Temuan ini sekaligus memberikan pandangan terhadap polemik mengenai dugaan pembungkaman pemberitaan aksi demonstrasi yang sempat diklarifikasi oleh KPI. Berdasarkan hasil analisis, CNN Indonesia tidak menghilangkan informasi mengenai demonstrasi, melainkan membangun keseimbangan narasi melalui penyampaian berbagai sudut pandang. Strategi tersebut mencerminkan upaya media menjaga prinsip keberimbangan sekaligus mengurangi potensi kesalahpahaman publik terhadap isu ekonomi yang sensitif.

Hal tersebut sejalan dengan *Entman* (2007) yang menyatakan bahwa framing tidak hanya mendefinisikan masalah, tetapi juga membentuk penilaian moral terhadap suatu peristiwa. Senada dengan itu, *Eriyanto* (2002) menjelaskan bahwa media mengkonstruksi realitas melalui proses seleksi dan penonjolan fakta tertentu. Dengan demikian, framing CNN Indonesia menunjukkan upaya menyeimbangkan fungsi kontrol sosial media dengan tanggung jawab menjaga stabilitas informasi di ruang publik.

4. Treatment Recommendation (Rekomendasi Penyelesaian)

Terakhir, pada elemen *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian), CNN Indonesia secara konsisten menawarkan jalan keluar yang bersikap damai dan formal. Dalam setiap pemberitaan yang ada, media tidak hanya menyampaikan perkembangan aksi demonstrasi, tetapi juga mengarahkan perhatian pembaca pada solusi yang dirasa paling tepat untuk meredam konflik. Rekomendasi yang selalu ditonjolkan di akhir berita adalah perlunya pemerintah mengevaluasi program koperasi Desa Merah Putih serta membuka ruang dialog dengan perwakilan BEM UI dan BEM KM IPB.

Pola pemberitaan tersebut memperlihatkan bahwa CNN Indonesia cenderung memandang dialog sebagai langkah yang lebih tepat untuk menyelesaikan konflik dibandingkan aksi demonstrasi yang berlangsung dalam waktu lama. Meskipun tuntutan mahasiswa tetap diberitakan, media lebih banyak mengarahkan perhatian pembaca pada pentingnya komunikasi antar keduanya sebagai jalan keluar dari masalah yang muncul. Menurut analisis Entman, hal ini menunjukkan bahwa media tidak hanya menyajikan fakta, tetapi juga membangun cara pandang untuk solusi paling rasional suatu peristiwa.

Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian *Rahman* (2020) yang mengatakan bahwa media seringkali menghadirkan pemberitaan yang

mengedepankan penyelesaian konflik melalui jalur dialog. Dalam konteks ini, CNN Indonesia tidak mengurangi substansi tuntutan mahasiswa, tetapi lebih berupaya menempatkan demonstrasi sebagai awal dari proses komunikasi dua arah. Dengan demikian, pemberitaan tidak berhenti pada konflik yang terjadi di lapangan, tetapi juga mengarahkan perhatian pembaca pada kemungkinan penyelesaian yang dapat terlaksana.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan Wijoyo (2023) bahwa proses framing tidak hanya terlihat pada pemilihan fakta yang dimuat, tetapi juga pada cara media menyusun penyelesaian terhadap suatu isu. Pilihan CNN Indonesia untuk lebih menonjolkan dialog menunjukkan ada upaya menjaga keseimbangan antara fungsi media sebagai pengawas kebijakan pemerintah dengan tanggung jawab untuk tidak memperkeruh situasi yang sedang berkembang. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat perlu semakin kritis dalam memahami pemberitaan media. Informasi yang disajikan bukan sekadar kumpulan fakta, tetapi telah melalui proses seleksi dan penekanan terhadap aspek tertentu sesuai dengan sudut pandang media. Oleh karena itu, membandingkan informasi dari beberapa media menjadi penting agar masyarakat memperoleh gambaran yang lebih utuh sebelum membentuk opini terhadap suatu peristiwa.

Kesimpulan

Kesimpulan Berdasarkan hasil analisis menggunakan empat elemen Robert N. Entman, dapat disimpulkan bahwa CNN Indonesia menerapkan strategi pembingkai yang berimbang, proporsional, dan penuh kalkulasi politik dalam memberitakan aksi demonstrasi "Menuju Indonesia Bangkrut". CNN Indonesia tidak hanya berada di dalam jurnalisme satu sisi, media ini mengakui legitimasi demonstrasi mahasiswa sebagai bagian dari fungsi kontrol sosial dalam demokrasi, namun tetap memberikan ruang bagi pemerintah dan pengamat untuk menjaga stabilitas informasi publik.

Secara keseluruhan, CNN Indonesia menunjukkan bahwa media ini berusaha menjalankan fungsi pengawasan (*social control*) terhadap kebijakan pemerintah tanpa mengabaikan tanggung jawabnya dalam menjaga ketertiban umum dan stabilitas ekonomi nasional di ruang publik.

Daftar Pustaka

Al-Azkiya M, E., & Santoso, A. (2024). *Fenomena politisasi birokrasi dilihat dari sudut pandang administrasi publik (Studi pada ketidaknetralan aparatur sipil negara di Indonesia saat pemilu dan pilkada)*. Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 10(2), 373–387. <https://doi.org/10.25157/moderat.v10i2.3721>

CNN Indonesia. (2026). *Demo mahasiswa di Makassar hari ini, polisi ingatkan waspada!* penyusup. CNN Indonesia.

NURVERSE: Journal of Islamic and Science Studies

ISSN (Print): XXXX-XXXX

e-ISSN (Online): XXXX-XXXX

Website: www.omahnurverse.com

Vol. 01. No. 01. 05-2026. Hlm. 1-9

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20260615092235-12-1369212/demo-mahasiswa-di-makassar-hari-ini-polisi-ingatkan-waspada-penyusup>

CNN Indonesia. (2026). *Deret tuntutan demo mahasiswa hari ini di Jakarta*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/>

Entman, R. M. (2007). Framing bias: Media in the distribution of power. *Journal of Communication*, 57(1), 163–173 <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.2006.00336.x>.

Eriyanto. (2002). Analisis framing: Konstruksi, ideologi, Dan Politik media. LKiS.

Febriani, T., Handayani, L., & Sevilla, V. (2022). *ANALISIS FRAMING POLRI PADA PENANGANAN DEMONSTRASI UU CIPTA KERJA DI KOMPAS.COM DAN DETIK.COM*. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 5(1), 38-52. <http://journal.moestopo.ac.id/index.php/pustakom>

Irawan, F. A., & Santoso, S. A. (2024). *Implementasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) Dalam Rangka Mewujudkan Tertib Administrasi Kependudukan Di Kabupaten Kebumen*. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik* Volume 4, Nomor 2, 2024

Nurissa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data*. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 793-800. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/581>

Oktavianti, S. D. F., Gumilar, G., & Hartoyo, N. M. (2025). *Framing media online Detik.com dan Tirto.id terhadap pemberitaan unjuk rasa mahasiswa pada aksi "Indonesia Gelap" 2025*. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 15(2), 244–254.

Publikasi Media. (2026). *Apa arti framing media? Definisi, teori ahli, & contoh*. Publikasi Media. <https://www.publikasimedia.com/arti-framing>

Wijoyo, S. G. (2023). *Analisis Framing Robert Entman Tentang Kasus Kejahatan Anak Di Bawah Umur*. *DARUNA: Jurnal of Communication*, 2(1), 47-53.